

PEMBUDIDAYAAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI KELURAHAN SEPINGGAN KOTA BALIKPAPAN

Andhika Giyantara
Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Kalimantan
dhika@lecturer.itk.ac.id

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) are various kinds of nutritious plants that are planted on vacant land next to the Sepinggan sub-district office which is managed by PKK women. The TOGA planting is carried out in order to meet the needs of the surrounding community for traditional medicines that can be made by themselves. This plant is useful to meet the needs of nature for life, including the need to overcome traditional health problems. Many people still do not understand the use of family medicinal plants, therefore efforts are needed to increase public knowledge about the scientific efficacy of TOGA, and procedures for planting TOGA. Community service activities are carried out in an effort to increase community knowledge and skills, including submission of papers on various types of plants and their benefits, and good procedures for planting medicinal plants. With this activity, it is hoped that the community will know how to cultivate TOGA properly and correctly. By using the right methods, the community can cultivate TOGA independently, and the community can use TOGA as an alternative to healthy living. To realize these objectives, the following activities were carried out: (1) Conducting counseling on how to cultivate, manage and harvest TOGA. (2) Providing the main place to cultivate TOGA, and (3) Cultivating TOGA.

Keywords: Plants; Traditional; Community; Cultivate

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan berbagai macam tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan kosong di samping kantor kelurahan Sepinggan yang dikelola oleh ibu-ibu PKK. Penanaman TOGA ini dilakukan dalam rangka memenuhi keperluan masyarakat sekitar akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman ini bermanfaat untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional. Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan tanaman obat keluarga, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang khasiat TOGA secara ilmiah, dan tata cara menanam TOGA. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meliputi penyampaian makalah tentang aneka jenis tanaman dan khasiatnya, dan tata cara penanaman tanaman obat yang baik. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui cara membudidaya TOGA secara baik dan benar. Dengan menggunakan metode-metode yang benar, masyarakat dapat membudidayakan TOGA secara mandiri, dan masyarakat dapat menjadikan TOGA sebagai alternatif hidup sehat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka dilakukan kegiatan: (1) Melakukan penyuluhan tentang bagaimana cara membudidayakan, mengelola dan memanen TOGA. (2) Menyediakan tempat utama untuk membudidaya TOGA, dan (3) Membudidayakan TOGA.

Kata Kunci: Tanaman; Tradisional; Masyarakat; Budidaya

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pemanfaatan tanaman obat merupakan salah satu solusi masalah kesehatan di masyarakat baik untuk pencegahan maupun pengobatan. Penggunaan tanaman obat berdampak besar terhadap kelestarian dan keanekaragaman hayati tumbuhan (Pranaka, 2020). Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan mengatasi penyakit memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari kearifan lokal (Jaradat, 2017). Tanaman obat telah digunakan sejak zaman dahulu dan hingga sekarang masih menjadi bagian pengobatan diseluruh dunia. Lebih dari 50.000 jenis tanaman telah digunakan untuk tujuan pengobatan. Praktik pengobatan berbasis tanaman didasarkan karena kepercayaan, kearifan lokal serta pengamatan orang terdahulu, dan hal tersebut menjadi dasar perkembangan pengobatan modern (Abe, 2013). Pengetahuan tradisional masyarakat kini terus mengalami degradasi. Hal ini diakibatkan

adanya modernisasi, pembajakan plasma nutfah, budaya, rusaknya habitat, kurangnya usaha budidaya, dan regenerasi yang lambat dari tanaman obat khususnya jenis-jenis tertentu (Wibowo, 2016).

Kombinasi rimpang temulawak dan rimpang kunyit dimanfaatkan dalam ramuan jamu yang bermanfaat sebagai ramuan kebugaran (Siswoyo, 2011). Rimpang temulawak bermanfaat untuk menyegarkan tubuh, memperlancar metabolisme, menyehatkan fungsi hati, menambah nafsu makan, sebagai imunomodulator, dan hepatoprotektor (Marinda, 2014). Rimpang kunyit berkhasiat melancarkan pencernaan, antibakteri, hepatoprotektor dan antiinflamasi (Siswoyo, 2011). Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sepinggán adalah tidak ditemukannya tempat-tempat yang digunakan untuk pengembangan tanaman obat dan pembuatan minuman jamu tradisional. Di Kelurahan Sepinggán sendiri hanya terdapat beberapa toko yang menjual jamu instan yang pengolahannya dilakukan oleh pabrik. Hal ini mendasari kelurahan Sepinggán dapat dikembangkan tanaman obat sehingga kedepannya dapat menjadi tempat pengolahan jamu dari tanaman obat tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan metode pendekatan dengan tujuan meningkatkan peran serta dari masyarakat dalam kegiatan. Penerapan metode PRA menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, penyampaian nilai penting dari observasi dan partisipasi masyarakat, bagaimana pentingnya pendekatan dan perbedaan cara pandang peneliti dan cara pandang anggota masyarakat dalam pemahaman pengetahuan lokal. Dalam melaksanakan metode PRA terdapat beberapa tahap kegiatan, seperti *participatory planning* (perencanaan secara partisipasi), penganggaran, implementasi, dan monitoring kegiatan.

PRA merupakan metode pendekatan dengan pengembangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurut Robert Chambers, metode PRA memungkinkan masyarakat untuk dapat menyampaikan dan menganalisis situasi yang ada secara optimal dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut di daerahnya (Mikkelsen, 2011).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pengabdian Masyarakat dituliskan di bagian ini. Dalam melaksanakan kegiatan dilakukan dengan bekerja sama dengan masyarakat khususnya ibu-ibu sebagai kegiatan PKK Kelurahan Sepinggán Kecamatan Balikpapan Selatan.

a. Persiapan

Dalam melaksanakan kegiatan ini persiapan yang dilakukan yaitu melakukan survey lokasi, menentukan tema yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Wawancara dilakukan di kelurahan Sepinggán Balikpapan Selatan, dengan luas tanah 100 m². Sasaran utama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat umum, mahasiswa, dan

ibu-ibu PKK. Metode penanaman tanaman obat yang dilakukan yaitu dengan menanamnya langsung ke tanah.



Gambar 1. Kondisi Lahan Sebelum Kegiatan

b. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi pembudidayaan tanaman obat dilakukan dengan difasilitasi pihak kelurahan Sepinggan. Materi pembahasan yang disampaikan antara lain pentingnya tanaman obat, jenis tanaman obat, manfaat dari tanaman obat, dan bagaimana memanfaatkan tanaman obat tersebut. Selain itu, disampaikan juga rencana pelaksanaan penanaman dan didiskusikan bersama. Dalam pelaksanaan penanaman tanaman obat sejumlah 10 orang yang secara kontinu bekerja, sehingga kurang dari 50% dari peserta awal. Tanaman yang akan ditanam yaitu jahe, lidah buaya, lengkuas, serai, kunyit, kencur, dan nanas kerang.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembersihan lahan terlebih dahulu pada tahap awal. Setelah dilakukan pembersihan lahan maka dilakukan pembuatan penahan dari bambu. Penggunaan bambu ini diperkenalkan ke masyarakat di kelurahan karena selain bambu cukup banyak di daerah tersebut juga fungsi bambu yang mampu menahan tanah longsor. Pelaksanaan pemasangan bambu dilakukan bersama dengan masyarakat, mulai pembuatan dinding serta pengunci ke tanah. Setelah itu baru dilakukan pengisian tanah serta tanah hitam dan pupuk. Jika tahapan tersebut telah selesai maka dilakukan penanaman tanaman yang ada.

d. Monitoring

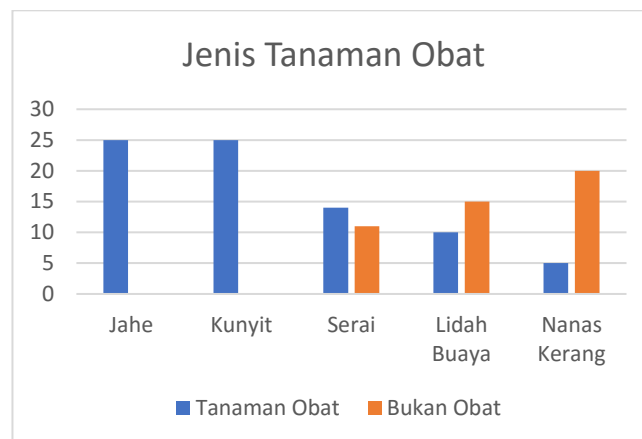
Kegiatan monitoring atau peninjauan dilakukan untuk melakukan pengawasan dari tanaman yang telah ditanam. Pada tahap ini dilakukan pembersihan tanaman liar yang ada

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan survei lokasi yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Dari Gambar 1, lokasi pembibitan berada di lahan yang masih penuh dengan tanaman liar. Dari hasil surevy yang dilakukan maka dilakukan diskusi dengan pihak kelurahan dimana akan dilakukan pembersihan lahan sebagai salah satu agenda kegiatan. Setelah melakukan persiapan data dan studi literatur dari referensi yang ada maka dilanjutkan dengan tahap sosialisasi kegiatan termasuk didalamnya kegiatan

untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan masyarakat yang ada, khususnya ibu PKK.

Sosialisasi yang dilakukan ke masyarakat dilakukan selama satu hari. Dalam kegiatan tersebut, disampaikan materi terkait latar belakang pelaksanaan kegiatan seperti peningkatan pemahaman masyarakat tentang tanaman sekitar yang merupakan tanaman obat. Dari hasil survei yang dilakukan ternyata tidak semua masyarakat mengetahui bahwa beberapa tanaman yang sering dianggap sebagai tanaman hias merupakan tanaman obat keluarga, seperti contohnya nanas kerang atau nama lainnya adam hawa.



Gambar 2. Hasil Survei Pengetahuan Tanaman Obat



Gambar 3. Sosialisasi kepada Masyarakat

Setelah selesai dilakukan sosialisasi maka dilakukan kegiatan penanaman tanaman obat yang dilakukan pada pertemuan berikutnya. Sebelum dilakukan penanaman tanaman obat maka dilakukan pembersihan lahan terlebih dahulu dengan bantuan dari masyarakat sekitar, yang terlihat pada Gambar 4. Dengan kondisi lahan yang telah dibersihkan, maka bersama dengan masyarakat mulai meratakan tanah sekitar termasuk mengambil tanah subur bagian atas yang dapat digunakan sebagai media tanah untuk menanam tanaman.



Gambar 4. Kondisi Lahan Setelah Pembersihan

Untuk menjaga tanah agar tidak tersapu saat hujan maka dibuatkan penahan dengan menggunakan bambu, seperti pada Gambar 5. Penggunaan bambu yang sudah familiar di masyarakat sebagai tanaman dengan banyak fungsi, maka memudahkan dalam penyampaian gagasan tersebut. Bambu yang telah dipotong disesuaikan dengan ukuran lahan yang digunakan dan dibagi menjadi beberapa tempat media tanam. Setelah terbentuk maka dapat diberikan media tanam seperti tanah subur, tanah hitam serta pupuk yang ada.



Gambar 5. Penanaman Tanaman Bersama Masyarakat



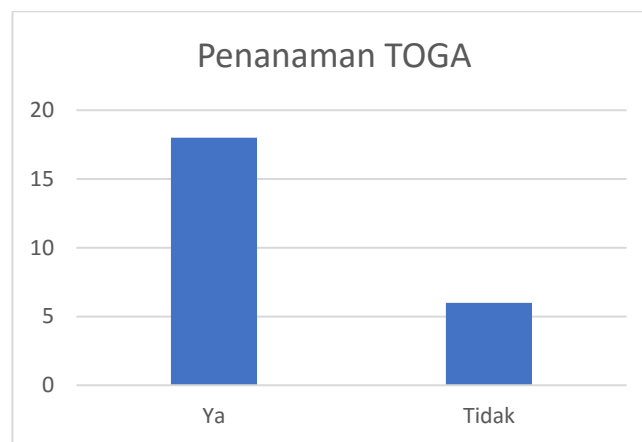
Gambar 6. Peninjauan dan Pembersihan Tanaman Liar

Dari hasil penanaman yang telah dilakukan maka perlu dilakukan peninjauan pada pertemuan berikutnya, yang diperlihatkan pada Gambar 6. Tujuan dilakukan peninjauan ini untuk melihat kondisi tanaman yang ada dan melakukan pembersihan terhadap tanaman liar yang ada disekitar tanaman obat yang ada. Peninjauan dilakukan bersama tim pengabdian

masyarakat yang hasilnya disampaikan kepada pihak kelurahan. Dari hasil peninjauan tidak ada permasalahan dari tanaman yang telah ditanam dan dapat diserahkan kepada pihak kelurahan untuk dikelola kedepannya.

Saat melakukan penyerahan yang sekaligus menutup kegiatan pengabdian masyarakat maka diserahkan juga informasi terkait jenis tanaman dan manfaatnya dalam bentuk x-banner yang dapat diletakkan di kantor kelurahan. Kegiatan penutupan dilakukan bersama kepala kelurahan dan perwakilan masyarakat. Selain itu juga dilakukan survei terkait ketertarikan masyarakat untuk menanam tanaman obat di rumah masing-masing.

Dari hasil survei yang dilakukan hampir sebagian besar masyarakat ingin mencoba menanam tanaman di halaman rumahnya. Untuk masyarakat yang tidak mencoba menanam, salah satu alasannya karena halaman rumah yang sempit dan keterbatasan waktu untuk merawat tanaman tersebut.



Gambar 8. Hasil Survei Penanaman TOGA

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Dari hasil pemaparan yang ada maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tanaman hias yang ada di halaman rumah dapat juga merupakan tanaman obat. Untuk hal itu perlu dilakukan penyampaian informasi kepada masyarakat mulai dari manfaat dan pengolahan tanaman obat tersebut. Peningkatan penyampaian informasi dapat dilakukan dari sosialisasi mulai ibu-ibu PKK hingga pembuatan x-banner di kelurahan yang dapat membantu mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi. Untuk mendukung kegiatan tersebut, harapan kedepannya dapat ditingkatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat. Selain itu, juga diperlukan kegiatan edukasi dan praktik pengolahan tanaman obat sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Masukan lainnya yaitu dapat menjadikan pengolahan tanaman obat menjadi usaha yang dikelola oleh pihak kelurahan yang dibantu oleh pihak masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abe, R., & Ohtani, K. 2013. An Ethnobotanical Study of Medicinal Plants and Traditional Therapies on Batan Island, the Philippines. *Journal of Ethnopharmacology*, 554-565.
- Jaradat, N., Ayesh, O., & Anderson, C. 2016. Ethnopharmacological survey about medicinal plants utilized by herbalists and traditional practitioner healers for treatments of diarrhea in the West Bank/Palestine. *Journal of Ethnopharmacology*, 57-66.

- Marinda, F. 2014. Hepatoprotective Effect of Kurkumin in Chronic Hepatitis. *Journal Majority*, 52-56.
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pranaka, R. N., Yusro, F., & Budiastutik, I. 2020. Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat Suku Melayu di Kabupaten Sambas. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 1-24.
- Siswoyo, H. 2011. *Laporan Penelitian Formularium Jamu untuk Hipertensi, Hiperglikemia, Hiperurisemia*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Widiyastuti, Y. 2013. *Laporan Pengembangan Rencana Aksi untuk Perlindungan Tumbuhan obat dari Proses Pelangkaan dan Biopirasi*. Karanganyar: Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional.